

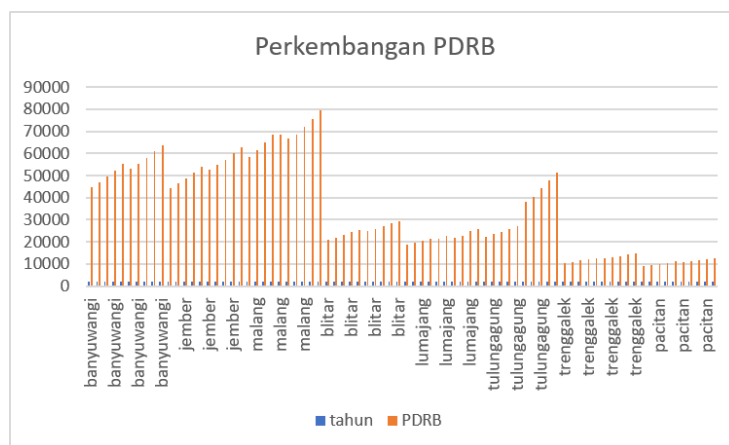
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu proses ekonomi yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola dan mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan nilai tambah. PDRB tidak hanya menggambarkan besarnya output yang dihasilkan, tetapi juga menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi, produktivitas, serta dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Oleh karena itu, PDRB sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian daerah sekaligus sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi regional (BPS Provinsi Jawa Timur, 2024).

Gambar 1. 1 Perkembangan PDRB Pesisir Selatan Jatim 2015-2024



Sumber: BPS, 2024 (data diolah)

Wilayah pesisir selatan Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lain di Jawa Timur. Kawasan ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan pertambangan, yang berkontribusi terhadap

pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meskipun demikian, tingkat perkembangan ekonomi antar kabupaten di wilayah ini masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar.

Selain memiliki potensi ekonomi yang tinggi, wilayah pesisir selatan juga menghadapi berbagai tantangan pembangunan, seperti keterbatasan infrastruktur, ketimpangan investasi, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, serta perbedaan tingkat partisipasi angkatan kerja. Kondisi tersebut diduga memengaruhi kemampuan masing-masing daerah dalam meningkatkan PDRB.

Pemilihan delapan kabupaten di wilayah pesisir selatan Jawa Timur juga didasarkan pada kesamaan karakteristik geografis sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kesamaan karakteristik tersebut memungkinkan analisis dilakukan pada wilayah yang relatif homogen secara geografis, namun tetap memiliki variasi kondisi ekonomi yang dapat dianalisis untuk mengetahui pengaruh investasi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap PDRB.

Selain itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PDRB pada wilayah pesisir selatan Jawa Timur masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya menganalisis seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur tanpa memberikan perhatian khusus pada kawasan pesisir selatan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PDRB di wilayah tersebut serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kabupaten.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah pesisir selatan Provinsi Jawa Timur selama periode 2015–2024 menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Wilayah ini terdiri atas delapan kabupaten, yaitu Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember, dan Banyuwangi, yang memiliki karakteristik serta potensi ekonomi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan capaian PDRB di masing-masing kabupaten juga tidak sama.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Malang menjadi daerah dengan nilai PDRB tertinggi selama periode penelitian, yaitu meningkat dari 58.247,34 miliar rupiah pada tahun 2015 menjadi 79.500,89 miliar rupiah pada tahun 2024. Sebaliknya, Kabupaten Pacitan memiliki nilai PDRB terendah, meskipun tetap mengalami peningkatan dari 9.019,50 miliar rupiah pada tahun 2015 menjadi 12.775,82 miliar rupiah pada tahun 2024. Kabupaten lainnya, seperti Banyuwangi, Jember, Blitar, Lumajang, Tulungagung, dan Trenggalek, juga menunjukkan tren peningkatan dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda.

Meskipun secara umum mengalami peningkatan, perkembangan PDRB di wilayah pesisir selatan Provinsi Jawa Timur sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020. Sebagian besar kabupaten mencatat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi masyarakat. Selanjutnya, pada periode 2021–2024 nilai PDRB kembali meningkat seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi di masing-masing daerah.

Perbedaan perkembangan PDRB antarwilayah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir selatan Provinsi Jawa Timur dipengaruhi

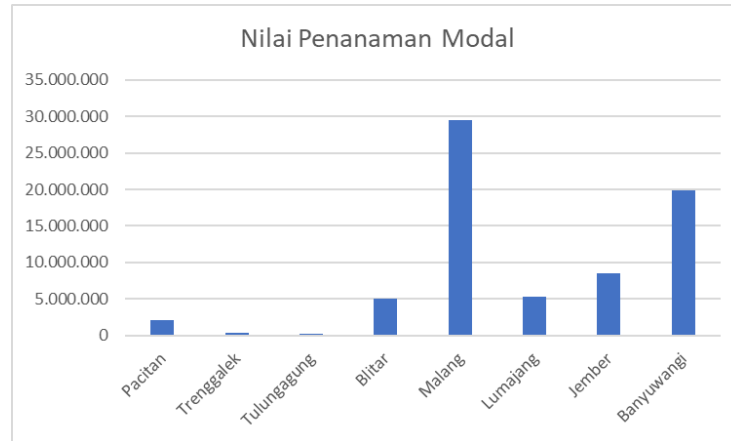
oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi PDRB sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang berperan dalam mendorong peningkatan kinerja perekonomian di wilayah tersebut.

Wilayah pesisir selatan Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jawa Timur. Delapan kabupaten yang menjadi objek penelitian memiliki struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, pariwisata, perdagangan, dan industri dengan tingkat perkembangan ekonomi yang tidak seragam. Perbedaan potensi sumber daya, tingkat investasi, kualitas sumber daya manusia, serta partisipasi masyarakat dalam pasar kerja menyebabkan capaian PDRB antar kabupaten juga berbeda. Kondisi tersebut menjadikan wilayah pesisir selatan Jawa Timur relevan untuk dianalisis guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan PDRB.

Variabel investasi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan rata-rata lama sekolah dipilih karena ketiganya merupakan faktor yang secara teoritis memiliki keterkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi mencerminkan pembentukan modal yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, TPAK menggambarkan keterlibatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi, sedangkan rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang memengaruhi produktivitas. Ketiga variabel tersebut juga merupakan representasi faktor-faktor produksi dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis pengaruh investasi, TPAK, dan rata-rata lama sekolah terhadap PDRB wilayah pesisir selatan Jawa Timur.

Gambar 1. 2 Nilai Penanaman Modal



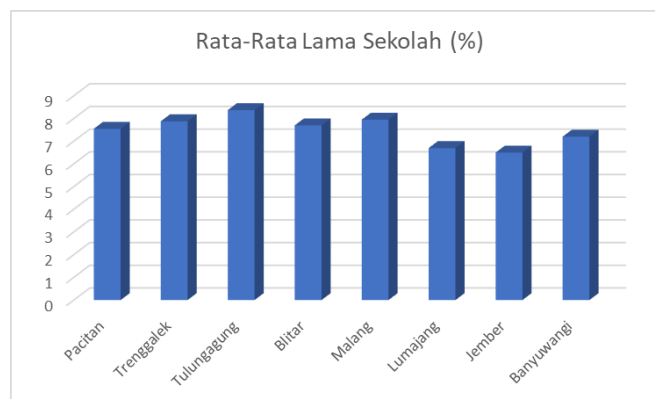
Sumber: BPS, 2024 (data diolah)

Perkembangan PDRB tersebut tidak terlepas dari peran investasi sebagai salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Investasi mencerminkan proses pembentukan modal yang berfungsi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong aktivitas ekonomi. Selama periode 2015–2024, realisasi investasi di Provinsi Jawa Timur menunjukkan kecenderungan meningkat, khususnya pada periode sebelum pandemi dengan laju pertumbuhan tahunan yang berada pada kisaran 6 hingga 8 persen. Meskipun pada tahun 2020 terjadi perlambatan investasi seiring menurunnya aktivitas ekonomi, realisasi investasi kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan PDRB melalui perluasan kegiatan produksi dan peningkatan nilai tambah ekonomi daerah (Putra & Handayani, 2021).

Selain investasi, faktor tenaga kerja juga memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ekonomi regional, kondisi tenaga

kerja sering direpresentasikan melalui angkatan kerja kabupaten/kota karena mencerminkan tingkat produktivitas di daerah tersebut. Perkembangan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat hampir setiap tahun. Secara umum, rata-rata angkatan kerja cenderung semakin naik di beberapa daerah Pesisir Selatan Jawa Timur, meskipun pada periode pandemi kenaikannya relatif lebih terbatas. Peningkatan tenaga kerja tersebut menunjukkan adanya perbaikan angkatan kerja yang berpotensi meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan konsumsi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan PDRB daerah (Sari & Hadi, 2022; Lestari et al., 2024).

Gambar 1. 3 Rata-Rata Lama Sekolah



Sumber: BPS, 2024 (data diolah)

Faktor lain yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan PDRB adalah Rata-rata lama sekolah sebagai indikator kualitas modal manusia. RLS berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas angkatan kerja. Selama periode 2015–2024, indikator RLS di Provinsi Jawa Timur menunjukkan perbaikan yang cukup konsisten. Rata-rata lama sekolah meningkat dari sekitar 7,3 tahun pada tahun 2015 menjadi sekitar 8,2 tahun pada tahun 2024, atau mengalami peningkatan lebih dari 12 persen. Peningkatan tingkat RLS ini

mencerminkan adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia yang secara bertahap dapat mendorong produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB dalam jangka panjang. Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa RLS memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Wahyuni & Setiawan, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2015–2024 mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yang didukung oleh peningkatan investasi, angkatan kerja, dan RLS. Ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori pertumbuhan ekonomi Solow. Hubungan ketiga variabel ini menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut pada wilayah pesisir selatan Jawa Timur yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda dibandingkan wilayah lain di provinsi ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh investasi, angkatan kerja, dan RLS terhadap PDRB wilayah pesisir selatan Jawa Timur menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Perubahan PDRB dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, khususnya investasi, angkatan kerja, dan RLS yang berperan dalam meningkatkan kapasitas serta produktivitas ekonomi wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap PDRB di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama

periode 2015–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap PDRB di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama periode 2015–2024?
2. Apakah angkatan kerja kabupaten/kota berpengaruh terhadap PDRB di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama periode 2015–2024?
3. Apakah tingkat RLS berpengaruh terhadap PDRB di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama periode 2015–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama periode 2015–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja kabupaten/kota terhadap Produk Domestik Regional Bruto di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama periode 2015–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat RLS terhadap Produk Domestik Regional Bruto di wilayah pesisir selatan Jawa Timur selama periode 2015–2024.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wilayah pesisir selatan Provinsi Jawa Timur sebagai area kajian utama. Wilayah pesisir selatan Jawa Timur terletak di sepanjang

pantai selatan Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan memiliki karakteristik geografis, demografis, serta ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, kawasan ini berada pada kisaran $7^{\circ}50'$ hingga $8^{\circ}50'$ lintang selatan dan $110^{\circ}50'$ hingga $114^{\circ}40'$ bujur timur. Letak geografis tersebut menjadikan wilayah pesisir selatan memiliki kondisi alam yang khas, seperti garis pantai yang panjang, topografi yang bervariasi, serta potensi sumber daya alam yang relatif besar.

Wilayah pesisir selatan Jawa Timur mencakup sejumlah kabupaten yang berada di sepanjang garis pantai selatan dan memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi pesisir. Aktivitas ekonomi di kawasan ini umumnya berkembang pada sektor-sektor yang dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah pesisir, sehingga membentuk struktur perekonomian yang berbeda dibandingkan wilayah non-pesisir di Jawa Timur. Perbedaan karakteristik wilayah ini berimplikasi pada pola pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas, serta dinamika pembangunan daerah yang tidak selalu sejalan dengan wilayah lain di provinsi yang sama.

Pembatasan wilayah penelitian pada pesisir selatan Jawa Timur dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan spesifik mengenai kondisi ekonomi daerah pesisir. Wilayahnya meliputi Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Lumajang, Jember, dan Banyuwangi. Fokus wilayah ini diharapkan mampu menangkap dinamika ekonomi yang khas, baik dari sisi potensi maupun tantangan pembangunan yang dihadapi kawasan pesisir. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai kondisi wilayah pesisir selatan Jawa Timur sebagai bagian dari pembangunan ekonomi regional di tingkat provinsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi regional, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi PDRB di wilayah pesisir. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian empiris mengenai teori pertumbuhan ekonomi Solow, terutama terkait peran investasi sebagai pembentukan modal, angkatan kerja sebagai representasi faktor tenaga kerja, serta RLS sebagai indikator kualitas sumber daya manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pertumbuhan ekonomi regional dengan fokus pada karakteristik wilayah pesisir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah pesisir selatan Jawa Timur. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan investasi daerah, penetapan angkatan kerja yang seimbang antara kesejahteraan dan produktivitas tenaga kerja, serta peningkatan kualitas RLS guna mendorong pertumbuhan PDRB secara berkelanjutan.

b. Bagi Pelaku Usaha dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan peran investasi, angkatan kerja, serta kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah pesisir. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengembangan usaha di wilayah pesisir selatan Jawa Timur.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi akademisi dan peneliti yang tertarik mengkaji pertumbuhan ekonomi regional, khususnya yang berkaitan dengan wilayah pesisir dan faktor-faktor produksi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan studi lanjutan dengan pendekatan variabel atau wilayah yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pesisir. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami pentingnya peran investasi, angkatan kerja, dan RLS dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.